

BAB IV

PENUTUP

NATO dan Uni Eropa merupakan mitra strategis yang cukup erat sejak masa perang dingin. Pasca perang dunia kedua kondisi Eropa secara keamanan dan ekonomi sangat tidak stabil. Maka Presiden Amerika Serikat, Harry S. Truman dibantu Menteri Luar Negeri Amerika Serikat pada waktu itu, Marshall menawarkan bantuan ekonomi kepada negara-negara Eropa Barat yang kondisi perekonomiannya hancur lebur pasca perang. Bantuan tersebut dikenal dengan sebutan Marshall Plan yang dicetuskan pada tanggal 5 Juli 1947. Negara-negara Eropa Barat penerima bantuan tersebut secara bertahap mampu memulihkan kondisi perekonomiannya. Kebijakan tersebut tidak semata kebijakan untuk memberikan bantuan keuangan terhadap negara-negara Eropa Barat, melainkan untuk membendung penyebaran pengaruh Uni Soviet terhadap negara-negara Eropa Barat.

Amerika Serikat juga melakukan kebijakan pembendungan pengaruh Uni Soviet melalui kekuatan militer dengan membentuk pakta pertahanan dan keamanan antara Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat. Pada tanggal 4 April 1949 dibentuk pakta pertahanan Atlantik Utara atau NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) di Washington DC, Amerika Serikat. Tujuan NATO adalah memastikan keamanan, kebebasan dan kemerdekaan para negara anggotanya, serta memajukan prinsip-prinsip demokrasi dan pertumbuhan institusi demokratis di wilayah Atlantik Utara. Hubungan erat dan kemitraan strategis antara NATO dan Uni Eropa terus terjalin hingga selesainya perang dingin dan hingga saat ini.

Seiring berjalannya waktu, konstelasi keamanan internasional pun mengalami perubahan pasca peristiwa 9/11 dengan isu terorisme menguap ke permukaan. Pasca peristiwa 9/11 inilah yang menjadi kajian dalam skripsi ini untuk mengamati dinamika hubungan NATO dan Uni Eropa secara politis pasca peristiwa 9/11 di tahun 2001 hingga 2009.

Setidaknya, ada tiga peristiwa pasca tragedi 9/11 yang menjadi perhatian dalam skripsi ini karena mempengaruhi dinamika hubungan NATO dan Uni Eropa secara politis. Ketiga peristiwa tersebut adalah agresi militer Amerika Serikat ke Afghanistan di tahun 2001, agresi militer Amerika Serikat ke Irak di tahun 2003, dan rencana penempatan sistem pertahanan anti rudal balistik Amerika Serikat di Polandia dan Republik Ceko tahun 2007-2009. Dengan mengamati ketiga peristiwa tersebut, dapat dilihat pola interaksi antara NATO dan Uni Eropa serta dinamika hubungannya secara politis di periode tersebut.

Tahun 2001 merupakan tahun dimana hubungan NATO dan Uni Eropa berada dalam posisi baik. 2003: Sempat memburuk akibat perbedaan kebijakan di perang Irak, dan 2007-2009 hubungan politik NATO dan Uni Eropa kembali membaik. Hal ini menunjukkan adanya dinamika dan fluktuasi hubungan secara politis antara NATO dan Uni Eropa.

Meskipun hubungan antara NATO dan Uni Eropa mengalami pasang surut dan fluktuatif, namun selama ini belum dapat merusak hubungan dan kemitraan strategis antara NATO dan Uni Eropa. Dinamika hubungan tersebut hanya mewarnai perjalanan hubungan keduanya secara politis, dan NATO serta Uni Eropa tetap memiliki hubungan erat yang strategis dalam politik internasional.